

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS 8.15 SMP NEGERI 2 SINGARAJA

Ni Made Utari Krisna Dewi¹, Made Sri Indriani², I Nengah Martha³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: utarikrisna26@gmail.com¹, sriindriani6114@gmail.com²,
nengahmartha@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja. Objek penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, perencanaan pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur yang telah dirancang oleh guru sudah mencakup komponen-komponen RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. Langkah-langkah pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur tersebut mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur masih kurang dalam menerapkan tiga aspek penilaian autentik, yaitu penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Guru sudah mempersiapkan rubrik penilaian sikap dan lembar pengamatan sikap, serta rubrik penilaian pengetahuan dan pedoman pengeskoran, namun tidak melakukan penilaian seperti dalam pedoman pada saat proses pembelajaran menulis teks prosedur. Guru harus atau perlu berlatih lagi dalam menyusun dan menggunakan evaluasi autentik.

Kata kunci: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, menulis teks prosedur

Abstract

This research aimed at described the planning, implementation, and evaluation of teacher learning in writing procedure text in class 8 SMP Negeri 2 Singaraja, grade 15. This study use a qualitative design. The subjects were Indonesian teacher who teach in class 8 SMP Negeri 1 Singaraja grade 15. The objects of this study were learning's plan, implementation, and evaluation of teacher in writing learning of procedure text. Methods of data collection used in this study were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate already, teacher learning plan in writing procedure text that have been designed by teacher, already includes components that correspond to the curriculum RPP 2013. Step of teacher learning in writing procedure text include preliminary activities, core activities, and closing activity. Evaluation teacher learning in writing procedure text. teachers are still lacking in implementing authentic there aspect of assessment, namely the attitude assessment and knowledge assessment. Teacher have prepared an assessment rubric attitude and attitude observation sheet, assessment rubric knowledge and Guidelines for inspection, but there is no judgment as guidelines during the learning process in writing procedure text. The teacher must training again to compuse and using of authentic asesment.

Keywords: planning, implementation, evaluation, writing procedure text

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pengajar secara signifikan akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki tugas dan peran dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru memiliki banyak peran dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya adalah sebagai pengajar, motivator, mediator, pengelola kelas, partisipan, dan evaluator. Dalam menjalankan tugas dan peran, guru harus memiliki dan menguasai kemampuan-kemampuan tersebut. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas guru dengan melakukan usaha seperti melaksanakan pelatihan-pelatihan, workshop, seminar, dan lain-lain. Diharapkan dapat diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.

Sebagai tenaga pengajar, guru harus memahami proses pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pemahaman guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengartikan, menafsirkan, dan menerjemahkan pengetahuan yang dimilikinya. Sejalan dengan itu, Munthe (2014:40), menyebutkan bahwa "pemahaman dapat diukur melalui menjelaskan, mendeskripsikan, membuat ulang pernyataan, menguraikan, menerangkan, mengubah, memberikan contoh, dan menerangkan". Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional sangat ditentukan dari proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja. Teks prosedur adalah salah satu materi pelajaran yang ada dalam bidang studi Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia, karena itu Bahasa Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis dalam kurikulum.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang

diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Sejalan dengan itu, Hamalik (1990:32) menyatakan kurikulum adalah suatu alat yang amat penting dalam rangka merealisasi dan mencapai tujuan pendidikan.

Sekarang, ada beberapa SMP dan SMA di Singaraja yang telah menerapkan kurikulum 2013, salah satunya adalah SMP Negeri 2 Singaraja. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang mengutamakan *skill* dan pendidikan berkarakter, sehingga siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Berdasarkan silabus dalam kurikulum 2013 tingkat SMP, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII terdapat beberapa jenis teks yang dipelajari oleh siswa antara lain teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, prosedur, dan biografi. Salah satu materi teks yang dipelajari siswa adalah materi teks prosedur. Teks prosedur adalah suatu teks yang berisi cara atau tahapan-tahapan yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun KD yang digunakan pada pembelajaran menulis teks prosedur kelas VIII yaitu, KD 3.2 membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan, dan KD 4.2 menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan.

Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut nantinya akan dapat dibaca baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Tarigan (1994:3) berpendapat menulis adalah suatu kegiatan yang produktif (mampu menghasilkan) dan ekspresif (mampu memberikan/mengungkapkan). Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur, bahasa, dan kosa kata. Kemampuan menulis dalam setiap

orang tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Tujuan dari pembelajaran keterampilan menulis adalah siswa mampu menuangkan ide, gagasan/pendapat secara tertulis ataupun sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide, imaji, dan aspirasi. Keterampilan menulis ini bisa dilaksanakan dalam situasi belajar di sekolah maupun di rumah. Melihat kondisi siswa saat ini kurang perhatiannya terhadap keterampilan menulis, maka siswa harus dididik untuk mengembangkan keterampilan menulis. Tujuan tersebut sudah terealisasi dengan hadirnya kurikulum 2013.

Belajar tentang teks prosedur sangatlah penting karena teks prosedur memberikan manfaat untuk membantu atau memudahkan orang dalam melakukan sesuatu yang bertahap dan sesuai dengan prosedurnya. Kemudian, teks prosedur juga memberikan langkah-langkah atau tahap-tahap pengurutan gambar/informasi mulai dari gambar/informasi yang pertama ke gambar/informasi yang kedua dan seterusnya yang pengurutan gambar/informasi tidak boleh diacak, kemudian harus ditempuh dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Misalnya, ketika seseorang pergi ke bank atau ke kantor pos tentu ada petunjuk dalam melakukan pembayaran/pengiriman. Petunjuk yang berurutan itu biasa disebut teks prosedur.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Singaraja sebagai tempat penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, SMP Negeri 2 Singaraja merupakan salah satu sekolah favorit dan negeri yang menerapkan kurikulum 2013. Sebagai salah satu sekolah unggulan, para guru yang mengajar di sekolah tersebut pastinya sudah memiliki kualitas secara intelektual. Dengan predikat yang disandang SMP Negeri 2 Singaraja, sudah tentu mempunyai program yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru di berbagai bidang studi termasuk Bahasa Indonesia telah diupayakan semaksimal mungkin. Kedua, guru Bahasa Indonesia ibu Desak Putu

Partini, S.Pd., yang mengajar di kelas 8.15 juga telah menerapkan materi tentang menulis teks prosedur. Ketiga, SMP Negeri 2 Singaraja sudah memiliki sarana dan prasarana sehingga guru tidak sulit dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Namun, pada kenyataannya, dalam menulis teks prosedur siswa kurang mampu mengembangkan gagasan pikiran, menuangkan ide-ide pikirannya melalui kegiatan menulis khususnya menulis teks prosedur. Meskipun di antaranya terdapat siswa yang sudah mampu mengembangkan gagasan-gagasan pemikirannya ke dalam bentuk teks prosedur.

Adapun landasan teori yang peneliti gunakan terdiri atas empat sub judul di antaranya adalah pembelajaran menulis, teks prosedur, model pembelajaran, dan model-model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Sub judul pembelajaran menulis terdiri atas pengertian pembelajaran, komponen pembelajaran Bahasa Indonesia, pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013, evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013, dan menulis teks prosedur dalam kurikulum 2013. Menurut Hamalik (2013: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, di antaranya adalah keterampilan membelajarkan dan keterampilan belajar (Mulyasa, 2013:69). Berdasarkan dua pengertian di atas, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Kemudian, menulis teks prosedur dalam kurikulum 2013. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai empat keterampilan dasar berbahasa yakni, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) Tarigan (1994:1). Guru atau pendidik harus dapat menguasai

empat keterampilan tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan benar agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Pentingnya pembelajaran yang baik bagi peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Pada pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Konsep yang terdapat di dalam kurikulum 2013 ini lebih baik dan lebih terarah, karena di dalam kurikulum 2013 ini peserta didik tidak hanya menerima materi saja tetapi juga diajarkan nilai-nilai positif untuk membangun karakter peserta didik. Pembelajaran yang harus dikembangkan dalam konteks kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu bukan pembelajaran yang memberi tahu peserta didik. Pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang bersifat aktif dan konstruktif. Jadi, pada pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai *fasilitator*. Pembelajaran konteks kurikulum 2013 bertujuan mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) yang mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks, agar siswa dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII adalah pembelajaran bahasa yang berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Sebelum siswa memasuki pembelajaran menyusun teks prosedur, terlebih dahulu siswa harus memahami teks prosedur dengan cara membaca suatu contoh teks prosedur dengan konsentrasi yang baik serta dihubungkan dengan pemahaman yang baik pula dari

peserta didik. Tugas guru dalam pembelajaran memahami teks prosedur adalah menumbuhkan peran aktif siswa untuk mengamati teks dan memahaminya. Pembelajaran memahami teks prosedur ini difokuskan pada pengertian, ciri kebahasaan, tujuan, dan langkah-langkah teks prosedur baik lisan maupun tulisan.

Sub judul yang kedua terdiri atas pengertian teks prosedur, teks adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013:121). Menurut Ramadhan (2016), teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan (diakses tanggal 28 September 2016). Struktur teks prosedur terdiri atas dua bagian di antaranya bagian tujuan dan bagian langkah-langkah. Teks prosedur bertujuan untuk menunjukkan atau menjelaskan kepada pembaca atau pendengar untuk memahami bagaimana cara mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang berurutan dengan benar. Adapun ciri-ciri kebahasaan yang paling menonjol dalam teks prosedur adalah penggunaan (1) partisipan secara umum, (2) verba yaitu verba material atau verba tingkah laku, (3) konjungsi temporal, (4) mengandung kalimat imperatif, deklaratif, dan interogatif (Kemendikbud, 2013: 48). Langkah-langkah menulis teks prosedur antara lain menentukan tema, mengumpulkan bahan, mendaftar topik, mengurutkan topik, dan mengembangkan kerangka karangan.

Sub judul ketiga terdiri atas pengertian model pembelajaran Model pembelajaran adalah suatu pola yang diterapkan oleh guru sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi ciri khas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Rusman (2013:144) menyatakan bahwa, "model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain".

Sub judul ke empat terdiri atas Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), Model Pembelajaran *Discovery* (*Dis-*

covery Learning), Model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*), dan Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan (*Problem Based Learning*).

Sehubungan dengan pemaparan pada bagian latar belakang di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja?, (2) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja?, (3) bagaimanakah evaluasi pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas 8,15 SMP Negeri 2 Singaraja?

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja, (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja, (3) untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta yang diperoleh berupa data terkait dengan judul pemahaman guru terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja. Disamping itu, rancangan penelitian ini digunakan sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan objek tanpa adanya manipulasi data. Rancangan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian yang berperan memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti. Arikunto

(2002:116) subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat variabel melekat, dan yang dipermasalahkan dalam penelitian. Pada penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja. Objek penelitian adalah hal yang ingin dipahami secara lebih mendalam tentang "Apa yang terjadi" (Sugiyono, 2009:298). Objek penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, observasi, wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk dicermati dan dianalisis adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khusus tentang pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja. Dari dokumen tersebut akan mendapatkan gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur di kelas 8.15. Metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam fenomena tersebut. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang lebih akurat mengenai perencanaan pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur.

Dalam penelitian ini, instrumen utama pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Artinya, peneliti sendiri sebagai orang yang langsung menjalankan dan menggunakan pengumpulan data yang telah dipilih. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi disertai catatan lapangan. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur di kelas 8.15. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data kondisi di lapangan, yaitu perencanaan pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur di kelas 8.15.

Dalam penelitian ini, metode analisis data dilakukan dengan beberapa langkah. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif (1) klasifikasi data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penyimpulan. Mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang telah didapat sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat. Dalam penelitian ini, klasifikasi data dilakukan berdasarkan data yang sudah didapat terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja. Dalam menganalisis data, hal harus dilakukan adalah melakukan reduksi data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Reduksi data dilakukan karena besar kemungkinan banyak data-data yang tidak sesuai dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari temanya serta polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2009: 38). Pada kegiatan reduksi data, peneliti memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur yang telah didapat melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah data digolongkan sesuai dengan rumusan masalah, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis untuk memperoleh jawaban yang tepat yang sesuai dengan rumusan masalah. Pada gilirannya, data tersebut dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Data-data yang telah direduksi digambarkan secara detail dan jelas. Dalam penyajian ini, data yang didapat akan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan yang nantinya dapat menjawab permasalahan yang ingin dipecahkan.

Penyimpulan sangat penting dilakukan dalam penelitian. Hal itu dikarenakan dengan penyimpulan dapat diketahui keakuratan penelitian. Penyimpulan yang dilakukan diharapkan dapat menjawab semua permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kegiatan ini merupakan tahap akhir dalam analisis data. Penyimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data yang diperoleh disajikan. Penarikan

simpulan ini dilakukan sehingga dapat diketahui tentang pemahaman guru terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam menulis teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup data-data tentang (1) perencanaan pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja, (2) pelaksanaan pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja, (3) evaluasi pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja.

Berdasarkan hasil pencermatan dokumen RPP, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja sudah memenuhi standar pelaksanaan yang ditentukan. Keberhasilan perencanaan pembelajaran guru dapat diperhatikan dari terpenuhinya keseluruhan sintak atau prosedur standar penyusunan langkah persiapan/perencanaan pembelajaran dalam menulis teks prosedur. Perencanaan pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur yang dirancang guru sudah bisa dikatakan memenuhi komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, diantaranya mencantumkan identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, menentukan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi ajar, pendekatan dan metode, media, alat dan sumber belajar, menentukan langkah pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur di kelas 8.15 dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru memulai mengkondisikan siswa agar siap belajar. Kemudian guru melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan mengaitkan pengalaman siswa.

Guru juga menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru melakukan pembelajaran sesuai RPP yang dibuat guru dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam pembelajaran guru juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan komentar dalam pembelajaran.

Melihat keseluruhan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur, guru telah memenuhi sintak standar pelaksanaan, guru dikategorikan berhasil menerapkan pembelajaran dengan baik. Guru melakukan tahapan sesuai dengan urutan yang benar dengan memulainya dengan stimulus atau rangsangan, dilanjutkan dengan pernyataan pertanyaan atau pemberian masalah, disusul kegiatan pengumpulan data, kemudian pemrosesan data, verifikasi data, dan diakhiri dengan penyimpulan.

Penelitian dilanjutkan dengan mengamati proses penilaian pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja. Penilaian dilakukan bertahap karena ada beberapa aspek yang dinilai seperti isi (skor maksimal 30), struktur teks (skor maksimal 20), kalimat (skor maksimal 20), dan mekanik (skor maksimal 10). Dengan demikian, skor maksimal secara keseluruhan adalah 100. Apabila mendapatkan skor tersebut, siswa dikatakan sempurna dalam menulis teks prosedur. Namun, pada kenyataannya siswa tidak ada yang mendapatkan skor 100 atau tertinggi. Hasil kerja siswa mulai dinilai sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan sebagaimana telah tercantum dalam RPP.

Dengan selesainya tahap cara penilaian, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mencapai tahap akhir. Tahap perencanaan selesai dengan ditandai oleh terselesaikannya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, indikator pencapaian, materi dan topik, proses penilaian dalam menulis teks prosedur.

Berdasarkan pemerhatian dokumen RPP, dapat dikomentari sebagai berikut. perencanaan pembelajaran dalam menulis teks prosedur yang direncanakan oleh guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja sudah memenuhi standar pelaksanaan yang ditentukan. Keberhasilan perencanaan pembelajaran dapat diperhatikan dari terpenuhinya keseluruhan sintak atau prosedur standar penyusunan langkah persiapan/perencanaan pembelajaran dalam menulis teks prosedur.

Dalam penelitian ini dibahas beberapa temuan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur.

Dalam penyusunan RPP pembelajaran menulis teks prosedur guru berpedoman pada silabus. Dengan kata lain, silabus merupakan dasar pembuatan RPP. Dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, baik kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran yang tidak terlalu jelimet (Mulyasa, 2013:181). Rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa komponen, yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. Keberhasilan perencanaan pembelajaran guru dapat diperhatikan dari terpenuhinya keseluruhan komponen dalam RPP.

Namun, dalam RPP tersebut masih dapat kelemahan yaitu pertama, pada materi pembelajaran dalam RPP tersebut yang hanya menerapkan poin-poin yang akan dibahas, tidak dilengkapi dengan uraian materi yang akan disampaikan. Dalam penelitian ini, materi pembelajaran dituliskan dalam bentuk empat garis besar materi pelajaran itu yaitu (1) contoh teks prosedur, (2) struktur/bentuk teks prosedur, (3) unsur kebahasaan teks prosedur, dan (4) langkah-langkah menulis teks prosedur. Hal ini senada dengan penelitian yang Kedua, berkaitan dengan pendekatan/metode. Dalam RPP buatan guru dicantumkan satu pendekatan, yaitu pendekatan saintifik. Keputusan untuk mencantumkan pendeka-

tan saintifik sudah memungkinkan untuk menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, karena dalam kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Akan tetapi, untuk pencantuman metode dalam RPP buatan guru belum sesuai dengan kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran, di antaranya adalah *inquiry learning*, *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*. Dalam RPP buatan guru, hendaknya dicantumkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 seperti tersebut di atas. Metode *inquiry learning*, *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*, atau mungkin metode lainnya yang masih memiliki kemungkinan untuk digunakan dalam pembelajaran berbasis teks. Hal itu menjadi penting mengingat bahwa semakin bervariasi bentuk metode yang direncanakan dalam RPP, maka semakin bagus. Dalam hal ini peneliti menyarankan keempat jenis metode pembelajaran (*inquiry learning*, *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*) tersebut hendaknya digunakan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Ketiga, yaitu berkaitan dengan sumber belajar yang hanya mengandalkan satu sumber belajar yaitu buku paket Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII. Hal itu terjadi karena sangat sulit mencari buku yang sesuai dengan kurikulum 2013, sekolah ini hanya mendapat beberapa buku paket kiriman dari pemerintah. Tetapi untuk tambahan teori dalam mengajar guru mencari bahan tambahan melalui internet. Sumber belajar bisa berupa sarana cetak, seperti buku, brosur, majalah, poster, lembar informasi lepas, peta, foto, dan lingkungan sekitar, baik alam, sistem ataupun budaya.

Kelemahan keempat yaitu, mengenai media pembelajaran. guru belum mencantumkan media apa saja yang digunakan dalam RPP. Menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad (2011:3) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa

mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran ini berupa buku, kaset, video, film, foto, gambar, grafik, radio, dan lain-lain. Dengan kata lain, media pembelajaran merupakan bagian komponen sumber belajar yang mengandung materi yang dapat merangsang pemahaman siswa. Ketika ditanya guru belum mencantumkan media dalam RPP, jawaban yang diutarakan adalah sudah proses mencatat dalam melengkapi proses pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran juga perlu dicantumkan dalam RPP dengan tujuan bisa memvariasikan kondisi kelas saat belajar. Guru harus sesering mungkin mengadakan latihan pembuatan RPP, karena masih ada beberapa komponen yang belum tercantum dalam prosedur pembuatan RPP yang benar dan lengkap.

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada perencanaan pengajaran sebagai operasional sebuah kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur di kelas 8.15 sudah mengacu pada langkah-langkah pembelajaran dalam RPP yang disusun oleh guru. Guru sudah menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran guru secara umum, sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja sudah mengacu pada langkah-langkah pembelajaran dalam RPP yang dibuat oleh guru. Langkah-langkah tersebut sudah sesuai dengan pendekatan *scientific* kurikulum 2013. Dalam proses pembelajarannya tidak bisa berpusat pada siswa saja, melainkan guru juga harus berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Pendekatan saintifik kurikulum 2013 dapat diterapkan dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Guru sudah mampu mengkondisikan situasi kelas saat pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, guru juga dapat mengatasi siswa yang tidak aktif di kelas

dan siswa yang malas-malasan mengikuti pelajaran dengan cara guru memberikan suatu penguatan. Penguatan yang dimaksud adalah berupa pujian ataupun hadiah yang diberikan oleh guru kepada siswa. Bagi siswa yang mau aktif menjawab ataupun bertanya, guru akan memberikan penguatan berupa acungan jempol dan memberikan satu poin nilai tambahan.

Dalam proses pembelajaran penguatan yang diberikan oleh guru berupa penguatan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, dan persetujuan. Misalnya, sempurna, tepat sekali, bagus, betul, pintar, ya, dan sudah bak. Sedangkan penguatan nonverbal menggunakan isyarat berupa anggukan kepala, acungan jempol, mengerutkan kening, senyuman, menggelengkan kepala, dan bertepuk tangan (Zanuraini dalam Aini: 2010). Kemudian pembelajaran berlanjut pada kegiatan inti. Kemudian kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan siswa selama menulis teks prosedur.

Pelaksanaan pembelajaran guru dapat dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Guru sudah melakukan 3 kegiatan dalam pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Selain itu, kegiatan inti yang dilakukan guru juga sudah sesuai dengan kriteria 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan). Hanya saja buku paket yang digunakan dalam mengajar oleh guru hanya satu sumber dan mencari tambahan teori di internet. Oleh karena itu, guru berusaha untuk kreatif dalam mengajar dan berusaha membangkitkan minat belajar siswa. Dengan cara belajar seperti ini siswa merasa tidak bosan mengikuti pelajaran. Selain itu, pada saat melaksanakan pembelajaran guru menyempikan metode mencatat. Namun, dalam hal ini guru masih menerapkan metode mencatat dalam proses pembelajaran dengan alasan dengan mencatat siswa bisa selalu mengingat dan membaca catatannya.

Dari penjabaran pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran guru yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan yaitu secara keseluruhan guru sudah memahami proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah mengikuti langkah-langkah dalam RPP yang dibuat. Langkah-langkah tersebut juga sudah sesuai dengan pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013.

Dalam evaluasi pembelajaran menulis teks prosedur, guru melakukan penilaian sesuai dengan tercantum di RPP. Guru menggunakan pedoman pengeskoran sesuai dengan masing-masing instrumen yang dicantumkan dalam RPP. Evaluasi/penilaian merupakan salah satu aspek yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam pembelajaran.

Terkait dengan evaluasi yang dilakukan guru yakni untuk mengetahui kemajuan siswa saat belajar, guru melakukan penilaian seperti penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap yang dinilai adalah sikap religius, jujur, tanggung jawab, dan santun. Namun, guru sama sekali tidak melaksanakan penilaian sikap. Penilaian sikap digunakan hanya sebagai formalitas saja. Penilaian sikap hanya dilakukan dengan mengingat sikap peserta didik yang paling menonjol saja.

Selanjutnya, guru melakukan penilaian tes lisan maupun tertulis. Tes lisan dilakukan saat siswa melakukan tanya jawab mengenai struktur, unsur kebahasaan, dan langkah-langkah menulis teks prosedur. Tes tulis dilakukan saat siswa mengerjakan tugas memproduksi teks prosedur yang dibuat pada selembar kertas, kemudian tugas tersebut diperiksa dan dinilai oleh guru untuk dijadikan penilaian keterampilan. Namun, tes lisan tidak disampaikan oleh guru melainkan penilaian individual.

Bagian penilaian keterampilan yang dinilai adalah isi, struktur teks, kalimat, kosa kata, dan mekanik. Penilaian ini disesuaikan dengan pedoman pengeskoran

pada tiap-tiap instrumen yang dibuat oleh guru dalam RPP. Hasil yang dicapai oleh siswa dalam evaluasi terkait dengan menulis teks prosedur sudah mencapai nilai ketuntasan. Nilai yang diperoleh siswa di kelas 8.15 tergolong tuntas dengan rerata 76. Tujuan guru memberikan tes adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dikuasai.

Evaluasi pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja yang dilakukan masih kurang diterapkan oleh guru. Guru belum mampu menerapkan tiga aspek penilaian autentik pada proses pembelajaran. Guru hanya melakukan penilaian keterampilan dari tugas atau proyek yang telah dikerjakan oleh siswa. Pada dasarnya pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan guru dengan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Sasaran evaluasi proses pembelajaran adalah pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, cara mengajar, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran sebagian besar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja. Hal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran terkait evaluasi, yaitu alat evaluasi yang digunakan sudah jelas. Alat evaluasi tersebut berupa instrumen, yaitu *jelaskanlah perbedaan kedua teks prosedur dari segi struktur teks prosedur!, jelaskanlah perbedaan kedua teks prosedur dari segi unsur kebahasaan teks prosedur!, tentukanlah langkah-langkah dalam menulis teks prosedur!, susunlah sebuah teks prosedur sesuai dengan struktur/bentuk dan unsur kebahasaan teks prosedur dengan tema bebas!*. Dalam pelaksanaannya, guru sudah menggunakan alat evaluasi sesuai instrumen dan siswa tahu yang akan mereka kerjakan. Kekurangan penilaian yang dilakukan oleh guru adalah guru hanya berpautan pada hasil pekerjaan yang dibuat oleh siswa dan guru tersebut kurang menguasai dan kurang memahami urutan-

urutan penilaian dalam RPP sehingga tidak terlihat seperti proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan sajian analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang dipaparkan dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa. (1) Perencanaan pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja sudah mencakup komponen-komponen RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu identitas sekolah, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah, media, alat dan sumber belajar, dan penilaian. Meskipun ada bagian komponen yang kurang lengkap dalam RPP, namun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah direncanakan dengan baik karena sudah terpenuhinya standar pelaksanaan/sintak yang harus dipenuhi oleh guru. (2) Pelaksanaan pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pada pembelajaran dalam RPP yang telah disusun guru. Dalam kegiatan pembelajaran sudah terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pembelajaran dilaksanakan sesuai alokasi yang direncanakan, sehingga guru tidak memakan waktu kegiatan belajar mata pelajaran yang lain. (3) Evaluasi pembelajaran guru dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas 8.15 SMP Negeri 2 Singaraja yang dilakukan oleh guru masih kurang diterapkan guru. Pada penilaian sikap dan pengetahuan, guru tidak memanfaatkan lembar pengamatan dan rubrik penilaian yang telah dibuat dan dicantumkan dalam RPP. Seharusnya instrumen tersebut digunakan sebagai pedoman dalam menilai sikap dan pengetahuan siswa pada proses pembelajaran.

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. (1) Bagi Pendidik Hasil perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru sebagian besar sudah sesuai. Jadi, guru hendaknya

mempertahankan dan meningkatkan pembelajaran baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga mutu pendidikan berjalan lebih optimal. (2) Bagi guru lain yang akan menerapkan metode pembelajaran ini, sebaiknya memperhatikan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru hendaknya benar-benar mempersiapkan waktu yang baik, menguasai materi, bisa mengelola kelas dengan baik, dan mampu bertindak cepat untuk bisa menyiasati kondisi di luar kegiatan yang sudah direncanakan. (3) Peneliti lain diharapkan mengkaji aspek-aspek lain yang belum dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya sebatas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Dengan keterbatasan dan kekurangan ini, peneliti lain hendaknya mengkaji penilaian dari aspek-aspek lain tentang penilaian autentik pembelajaran teks prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. 2010. *Ket'erampilan Memberi Pen-
guatan.*(<http://zanuraini.blogspot.com>
(diakses tanggal 10 Juni 2017).
- Arikunto, Suharsimin. 2002. *Prosedur
Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran.* Jakar-
ta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Proses Belajar
Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Bahasa
Indonesia Wahana Pengetahuan.* Ja-
karta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Mahsun, MS. 2013. *Teks dalam Pembelaja-
ran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.*
Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Im-
plementasi Kurikulum 2013.* Bandung:
PT Remaja Rosda Karya.
- Munthe, Bermawy. 2014. *Desain Pembela-
jaran.* Pustaka Insan Madani. Jogy-
akarta.
- Ramadhan, Syahrul. 2016. *Pengertian,
Macam-macam, dan Contoh Teks
Prosedur.*
([http://www.syahrulmedia.net/2016/09/
pengertian-macam-macam-dan-
contoh-teks.html](http://www.syahrulmedia.net/2016/09/pengertian-macam-macam-dan-contoh-teks.html)), (diakses tanggal 28
September 2016).
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran
Mengembangkan Profesionalisme
Guru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Per-
sada.
- Sugiyono. 2009. *Metodelogi Penelitian
Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Se-
bagai Suatu Keterampilan Berbahasa
Edisi ke-3.* Bandung: Angkasa